

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pemahaman keagamaan yang baik sangat penting dimiliki oleh setiap manusia yang beriman. Artinya bahwa sampai dimana kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai-nilai agama serta mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam bersikap dan bertingkah laku. Hal ini akan terlihat dari kemampuan seorang untuk memahami, menghayati, serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga ketika seseorang tidak dapat memahami nilai-nilai agama dengan baik, maka akan memunculkan banyak problematika dalam kehidupannya.

Cukup beragam problematika keagamaan di Indonesia. Mulai dari tingkat anak, dewasa, hingga problematika di instansi pendidikan. Problematika keagamaan anak dapat dilihat dari kasus perkawinan anak di Indonesia yang sudah sangat mengkhawatirkan. Data pengadilan agama atas permohonan dispensasi perkawinan usia anak, tahun 2021 tercatat 65 ribu kasus dan tahun 2022 tercatat 55 ribu pengajuan. Pengajuan permohonan menikah pada usia anak lebih banyak disebabkan oleh faktor pemohon perempuan sudah hamil terlebih dahulu dan faktor dorongan dari orangtua yang menginginkan anak mereka segera menikah karena sudah memiliki teman dekat atau pacaran. Data di tahun 2022, jumlah dispensasi kawin terbesar ada di peradilan tinggi agama (PTA) Jawa Timur di Surabaya, dengan wilayah paling tinggi ada di Malang karena faktor

putus sekolah. Selanjutnya, pengajuan juga banyak terjadi di PTA Semarang, PTA Bandung dan PTA Makasar.<sup>1</sup>

Selain itu problematika keagamaan di tingkat dewasa, bisa dilihat dari fenomena banyaknya pelecehan seksual yang dilakukan terhadap wanita. Berdasarkan data dalam Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan (CATAHU) Komnas Perempuan, tahun 2022 dari 3 sumber data terkumpul 459.094 kasus, sebanyak 338.496 adalah kasus kekerasan KBG terhadap perempuan, bersumber dari laporan Komnas Perempuan 3.838 kasus, laporan Lembaga layanan 7.029 kasus, dan BADILAG 327.629 kasus.

Lonjakan tajam terjadi pada data BADILAG sebesar 52% yakni dari 215.694 pada 2020 menjadi 327.629 di tahun 2021. Peningkatan juga terjadi pada sumber data pengaduan ke Komnas Perempuan, yaitu sebesar 80% yaitu dari 2.134 kasus pada 2020 menjadi 3.838 kasus di tahun 2021. Sedangkan data dari lembaga layanan menurun 15%, yakni 1.205 kasus, disebabkan selama dua tahun pandemi Covid-19 sejumlah lembaga layanan tidak beroperasi, sistem pendokumentasian kasus yang belum memadai dan terbatasnya sumber daya. Beberapa dari kasus kekerasan seksual seringkali yang disalahkan adalah korban dari kekerasan seksual itu sendiri. Biasanya, masyarakat menyalahkan cara berpakaian yang terbuka sehingga mengundang hawa nafsu lawan jenis.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Kemenpppa, "KEMEN PPPA: Perkawinan Anak di Indonesia Sudah Mengkhawatirkan", <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/4357/kemen-pppa-perkawinan-anak-di-indonesia-sudah-mengkhawatirkan>, diakses tanggal 1 Juli 2023.

<sup>2</sup>Kholifatul husna, "Memahami Konsep Kekerasan Seksual", <https://umj.ac.id/opini/memahami-konsep-kekerasan-seksual>, diakses tanggal 1 Juli 2023.

Di samping itu pada bulan Agustus 2022 sebanyak 131 kasus perjudian online dibongkar Polda Metro Jaya dalam kurun waktu empat hari. Penindakan dilakukan pada kasus perjudian online atau daring maupun konvensional. Penindakan terhadap kasus perjudian juga dilakukan di provinsi lain. Polda Jawa Tengah, misalnya, mengungkap 112 kasus perjudian dan menetapkan 256 tersangka. Penindakan itu dilakukan di 35 wilayah dalam kurun waktu sehari. Bukan hanya perjudian, kerusakan moral seperti minuman keras, narkoba, dan balap liar juga banyak terjadi di masyarakat.<sup>3</sup>

Problematika kegamaan yang terjadi di instansi pendidikan pada tahun 2023, di antaranya adalah adanya indikasi kesesatan dalam sebuah pondok pesantren Al-zaitun. Menilik hasil penelitian yang dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia atau MUI Pusat, melalui akun instagram pribadinya, Ketua MUI Pusat, KH Cholil Nafis menuliskan bahwa pada hari Selasa 27 Juni 2023, laporan penelitian MUI berkenaan dengan Pesantren Az-Zaytun sudah final. Kyai Cholil mengatakan, berdasarkan penelitian MUI unsur penodaan agama terletak pada ucapannya yang merendahkan Allah *Subhanahu wa ta'ala* disamakan dengan Manusia yang notabene makhluk. Kemudian indikasi kesesatan juga ditemukan pada penasiran ayat 11 surat al-Mujadalah yang kemudian dijelaskan dengan hadis doa "*minal muslimina wal muslimat*" dengan arti berdampingan. Terakhir

---

<sup>3</sup>Pusiknas Bareskrim Polri, "*Ratusan Kasus Judi Dibongkar dalam Empat Hari*", [https://pusiknas.polri.go.id/detail\\_artikel/ratusan\\_kasus\\_judi\\_dibongkar\\_dalam\\_empat\\_hari](https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/ratusan_kasus_judi_dibongkar_dalam_empat_hari), diakses tanggal 1 Juli 2023.

yaitu indikasi penyimpangan terjadi pada pernyataan akan ada khatib perempuan bagi laki-laki dalam shalat Jum'at.<sup>4</sup>

Berdasarkan fenomena di atas keberadaan agama sepenuhnya menjadi hal yang sangat penting bagi banyak orang dan tidak sedikit perilaku yang ada di atasnamakan dengan keterkaitan agama. Keberadaan religi atau agama tidak akan terlepas dengan kondisi beragama yang ada atau dapat disebut dengan religiusitas. Perihal beragama seperti halnya dapat dikatakan sebagai bentuk religiusitas dijelaskan sebagai bentuk perasaan, pikiran, pengalaman, dan perilaku yang timbul dari pencarian “suci” yaitu salah satunya dengan keberadaan agama. Religiusitas menurut Suhardiyanto dijelaskan sebagai bentuk hubungan antara individu dengan Tuhan yang memiliki konsekuensi dalam menjalankan kehendak-Nya dan menjauhi yang tidak dikehendaki-Nya.<sup>5</sup>

Penyelenggaraan pendidikan agama salah satunya bisa dilakukan di Pesantren. Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal, cukup mendapat respon positif dari masyarakat luas. Menilik sejarah terdahulu, pesantren merupakan lembaga pendidikan asli Indonesia, yang mempunyai ciri khas sebagai pelopor tumbuhnya pendidikan di Indonesia. Selain itu pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional pertama yang bergerak dalam bidang

---

<sup>4</sup>Yudi Rachman, “Ketua MUI: MUI Sudah Temukan Indikasi Pesantren Al Zaytun Lakukan Penodaan Agama, Penyimpangan, dan Kesesatan”, <https://www.sudahbaca.com/berita/3759282231/ketua-mui-mui-sudah-temukan-indikasi-pesantren-al-zaytun-lakukan-penodaan-agama-penyimpangan-dan-kesesatan>, diakses tanggal 1 Juli 2023

<sup>5</sup>Suhardiyanto. *Pendidikan Religiusitas*, (Yogja-karta: Kanisius. 2001), p.50

keagamaan dan kemasyarakatan sebelum adanya lembaga pendidikan modern (sekolah formal).

Eksistensi pesantren mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan pesantren yang mulai meluas secara kuantitas dan mendapat kepercayaan sebagai salah satu tempat dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang mempunyai karakter, kecerdasan serta kompetensi unggul dalam masyarakat. Kehadiran pesantren juga memberikan corak tersendiri dalam ranah keilmuan, dengan berbagai macam model serta implementasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Hal yang menjadi keunikan pesantren dan tidak dapat dipisahkan, yakni keberadaan pesantren dalam frame masyarakat sekitarnya.

Akan tetapi sering ditemukan di sebagian pesantren yang cukup kontradiktif dengan masyarakat sekitarnya, baik dari segi implementasi syariat atau kegiatan-kegiatan keagamaan. Beberapa pesantren ada yang memiliki kesulitan dalam mensyiarkan agama Islam justru pada masyarakat sekitarnya, sehingga terkadang ditemukan adanya hal-hal yang dianggap berlawanan. Seperti kesadaran menggunakan pakaian sopan atau tertutup, adab-adab keseharian, dan keaktifan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan pesantren ataupun keikutsertaan dalam aktifitas harian seperti sholat berjamaah dan juga mengaji.

Namun di sisi lain ada juga pesantren yang berhasil dalam memberikan pengaruh kepada masyarakat sekitar. Di antaranya adalah Pondok Pesantren Al-Fatah yang mengungkap nilai-nilai religiusitas masyarakat desa Temboro Karas

Magetan.<sup>6</sup> Selain itu ada pesantren mahasiswa “Baitul Qur’an” yang telah melakukan analisis terhadap peningkatan ibadah masyarakat di pekon podosari kabupaten pringsewu lampung.<sup>7</sup> Pesantren al-bukhori ponorogo dalam kontribusinya meningkatkan religiusitas masyarakat muslim pedesaan melalui pencak silat nahdlatul ulama' pagar nusa gasmi.<sup>8</sup> Serta masih banyak lagi yang lainnya.

Penelitian ini memaparkan peran strategis sebuah lembaga pesantren dalam usahanya ikut berpartisipasi untuk mewujudkan cita-cita luhur pendidikan nasional. Strategi nilai-nilai dalam pesantren menjadi dasar dalam merubah pola pikir masyarakat yang sebelumnya *awam* menjadi lebih terbuka dan mampu melaksanakan syariat agama. Lingkungan mempunyai peran strategis dalam membentuk kepribadian manusia. Sebagai bagian dalam struktur masyarakat, manusia memiliki kecenderungan untuk mengikuti pola yang terbentuk di dalamnya. Jika sebagian besar masyarakat di suatu daerah memiliki kecenderungan negatif lantaran minimnya pengetahuan dan pendidikan, maka secara otomatis perilaku negatif juga akan bermunculan.

Perilaku negatif tersebut timbul karena masyarakat belum mengenal arahan yang sesuai yaitu petunjuk agama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

---

<sup>6</sup>Tegar Imanda, *Kontribusi Pondok Pesantren Pada Perilaku Religiusitas Masyarakat Desa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Karas Magetan*, Tesis (Malang, Pascasarjana Universitas Islam Negerimaulana Malik Ibrahim Malang, 2019), p. viii

<sup>7</sup>Alpian Junaidi, *Fungsi Pondok Pesantren Mahasiswa “Baitul Qur’an” Dalam Meningkatkan Ibadah Masyarakat Di Pekon Podosari Kabupaten Pringsewu Lampung*, Tesis (Lampung: Pascasarjana (Pps) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), p. iii

<sup>8</sup>Ahmad Muslih, “Peran Pesantren Al-Bukhori Ponorogo Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Muslim Pedesaan Melalui Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa Gasmí”, *Journal of Community Development and Disaster Management*”, Vol. 3, No 1, 2021: pp. 15-16

idealnya lembaga pendidikan khususnya pesantren tidak hanya memiliki peran strategis dalam membentuk karakter santri atau warga yang tinggal di dalam pesantren saja, melainkan juga lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini diangkat untuk mereduksi pendapat yang mengatakan bahwa fakta kontradiktif terkait masyarakat di sekitar pesantren adalah hal yang bersifat alamiah atau fenomena kausalitas. Karena sesungguhnya pesantren mampu membentuk masyarakat religius disekitarnya dengan beragam cara. Diantaranya adalah dengan menginternalisasi nilai-nilai islami yang diajarkan di pesantren.

Salah satu obyek penelitian pesantren yang dipilih yaitu Ma'had Tahfizhul Qur'an Isy Karima; pesantren ini berada di lereng gunung Lawu, Jawa Tengah. Berdasarkan wawancara pertama yang dilakukan oleh peneliti, sebelum ma'had ini berdiri, kondisi terdahulu lingkungan masyarakat di sekitarnya masih menutup diri dengan adanya pesantren tersebut. Selain itu kondisi keberagamaan saat itu masih awam. Hal ini dibuktikan dengan banyak ditemukan warga yang masih mempercayai tahayul, tidak pernah melakukan sholat, tidak terdapat kegiatan keagamaan, dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Sukardi selaku Kepala Dusun:

“Njih mbak, di sini ini dulu banyak yang suka mabuk, main perempuan, berjudi, bahkan dulu di sini tempat distribusi miras. Kalau polisi mencari pelaku kejahatan, mencarinya ya di sini. Tapi semenjak ada Ma'had Tahfizhul Qur'an Isy Karima, pelan-pelan masyarakat mulai meninggalkan itu semua, juga tradisi-tradisi kejawen.”<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Sukardi, wawancara (Karangpandan, 14 Desember 2023)

Hal tersebut mendapat tanggapan yang positif dari Ma'had Tahfizhul Qur'an Isy Karima untuk melaksanakan strategi-strategi yang tepat dalam menangani problematika masyarakat tersebut. Maka dengan strategi yang dilakukan oleh Ma'had ini, masyarakat sekitar berkembang menjadi komunitas masyarakat yang lebih beradab dan religius. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan ta'lim warga sekitar dan hilangnya praktek kegiatan perjudian, miras, dan lain sebagainya. Bahkan warga mendukung serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Ma'had Tahfizhul Qur'an Isy Karima.<sup>10</sup>

Tentunya hal ini menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji secara mendalam dan komprehensif, terkait strategi yang dilakukan oleh pesantren di sekitar lingkungannya dalam mewujudkan masyarakat yang religius. Sehingga kami menyusun penelitian ini dengan judul **“Strategi Pesantren Dalam Pembentukan Masyarakat Religius Di Lingkungan Ma'had Tahfizhul Qur'an Isy Karima Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah”**.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Apa saja nilai-nilai religiusitas masyarakat di lingkungan Ma'had Tahfizhul Qur'an Isy Karima?
2. Bagaiman strategi Ma'had Tahfizhul Qur'an Isy Karima dalam pembentukan masyarakat religius?
3. Bagaimana implikasi penerapan strategi Ma'had Tahfizhul Qur'an Isy Karima dalam pembentukan masyarakat religius?

---

<sup>10</sup>Kegiatan warga sekitar Isy Karima, observasi (Pakel, 14 Desember 2023)

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai religiusitas masyarakat di lingkungan Ma'had Tahfizhul Qur'an Isy Karima.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi Ma'had Tahfizhul Qur'an Isy Karima dalam pembentukan masyarakat religius.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implikasi penerapan strategi Ma'had Tahfizhul Qur'an Isy Karima dalam pembentukan masyarakat religius.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam dunia pendidikan pesantren khususnya untuk mengembangkan strategi pesantren yang memiliki kontribusi dalam pembentukan masyarakat religius di lingkungan sekitarnya, sehingga eksistensi pesantren dapat memberikan pengaruh yang positif di lingkungan sekitarnya.
2. Secara praktis, untuk memberikan pemahaman terhadap masyarakat tentang keberadaan pesantren dan peranannya di lingkungan masyarakat sekitar.

### **E. Orisinalitas Penelitian**

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan strategi pesantren dalam membentuk masyarakat religius, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian dalam tesis yang ditulis oleh Aminy (2018). Hasil dari penelitian ini adalah bahwasannya peran pondok pesantren Riyadlus Sholihin terhadap perubahan sosial keagamaan dan pendidikan

masyarakat diantaranya adalah melakukan transformasi ilmu pengetahuan, eksternalisasi nilai-nilai pesantren, menyelenggarakan kegiatan sosial seperti kerja bakti desa, dan menghadiri acara yang diselenggarakan oleh masyarakat. Serta ikut andil dalam penyelesaian masalah baik dalam teoritis maupun praktis. Adapun faktor penghambat diantaranya yaitu masyarakat yang menutup diri dengan perubahan, tetap mempertahankan tradisi keagamaan dan pendidikan turun menurun. Selain itu perkembangan zaman yang diwarnai dengan teknologi, miskomunikasi antar individu masyarakat dengan pesantren, kuatnya sikap individualisme pada individu masyarakat. Faktor pendorong meliputi internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya keamuan dan semangat kiai (pengasuh), tujuan didirikannya pesantren, kesadaran sosiologis, internalisasi ajaran pesantren. Kemudian untuk faktor eksternal yaitu kesadaran masyarakat untuk mendalami agama, kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan, kemauan untuk membangun integrasi sosial, dan menjaga keharmonisan pola antar sesama.<sup>11</sup>

2. Penelitian dalam tesis yang ditulis oleh Husnul (2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama; fungsi dakwah telah dilaksanakan dengan cukup. Kedua; fungsi dakwah pondok pesantren terhadap masyarakat gisting bawah dalam pengembangan masyarakatnya dengan

---

<sup>11</sup>M.S. Dienil Aminy, *Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Dinamika Perubahan Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Masyarakat Di Pamekasan (Studi Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Di Desa Laden Dan Desa Jalmak)*, Tesis (Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), p. xv

cukup. Ketiga; secara umum fungsi dakwah pondok pesantren muhammadiyah berjalan dengan baik.<sup>12</sup>

3. Penelitian dalam tesis yang ditulis oleh Akhmad (2013). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profil pondok pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo sebagai salah satu pondok pesantren tradisional yang ikut berpartisipasi dalam pendidikan masyarakat dan pencerdasan umat di kabupaten Magelang tahun 2007-2012, dapat dirasakan masyarakat di kabupaten Magelang dengan pendidikan yang dijalankan selama ini. Adapun peran pondok pesantren asrama perguruan islam (api) tegalrejo dalam pendidikan masyarakat dan pencerdasan umat seperti terbentuknya radio "Fast FM". informasi-informasi keagamaan, informasinya yang membangun dapat disampaikan kepada pendengar, lebih-lebih yang sangat membawa manfaat bagi pencerdasan umat untuk lebih paham makna hidup, keberagaman, sehingga tumbuh kedewasaan dalam menyikapi hidup.<sup>13</sup>
4. Penelitian dalam tesis yang ditulis oleh Dwi (2019). Hasil penelitian ini menunjukkan potensi yang dimiliki Pondok Pesantren Luhur Sulaiman yaitu lokasi yang strategis; pondok yang besar dan memiliki santri banyak; memiliki sekolah formal; ada koperasi simpan pinjam syariah maupun koperasi pondok pesantren dan unit usaha pondok. Upaya yang

---

<sup>12</sup>Husnul Maemunah, *Fungsi Dakwah Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqien Dalam Pengembangan Masyarakat Islam Gisting Bawah Kabupaten Tanggamus*, Tesis (Lampung: Pascasarjana (Pps) Institut Agama Islam Negeri (Iain) Raden Intan, 2016), p.vii

<sup>13</sup>Akhmad Dartono, *Peran Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (Api) Tegalrejo Dalam Pendidikan Masyarakat Dan Pencerdasan Umat Di Kabupaten Magelang Tahun 2007-2012*, Tesis (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013), pp.vii-viii

dilakukan Pondok Pesantren Luhur Sulaiman dalam meningkatkan perekonomian yaitu memberikan pinjaman dari koperasi yang dimilikinya; survey kelayakan usaha, perekrutan tenaga; seminar dan pelatihan serta kerja sama. Sedangkan upaya Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah yaitu pemanfaatan lahan kosong, perekrutan tenaga pendidik, pelatihan, pemanfaatan sampah dan diperbolehkannya berjualan saat acara pondok. Adapun keberhasilan pondok pesantren Luhur Sulaiman dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, yaitu motivasi cita-cita pendiri pondok, terdapatnya koperasi simpan pinjam syariah dan ada kerja sama serta pembeli yang tetap. Sedangkan Keberhasilan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah yaitu ada cita-cita pendiri serta kerja sama yang terus terjalin.<sup>14</sup>

5. Penelitian dalam tesis yang ditulis oleh Alpian (2019). Hasil Penelitian ini adalah bahwasannya pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Qur'an berfungsi sebagai tempat masyarakat mengikuti pengajian malam Jum'at dan berfungsi sebagai tempat anak-anak belajar membaca Al-Qur'an dan menghafalkan Al-Qur'an. Peningkatan ibadah masyarakat melalui kegiatan dakwah Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Qur'an adalah sebagai berikut: a) Pengetahuan masyarakat tentang pengamalan ibadah meningkat dengan adanya penambahan materi pengajian yaitu ceramah agama/tausyiah dan tanya jawab, serta pengajian tersebut rutin

---

<sup>14</sup>Dwi Nurul Fitria, *Potensi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Multikasus Pondok Pesantren Luhur Sulaiman Serut dan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung)*, Tesis (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019), pp.x

dilaksanakan minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) minggu setiap malam Jum'at. b) Kemampuan anak-anak masyarakat dalam membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an meningkat.<sup>15</sup>

6. Penelitian dalam tesis yang ditulis oleh Tegar (2019). Hasil penelitian ini adalah konsep nilai religius yang dikembangkan di pondok pesantren Al-Fatah yaitu menjadikan manusia sebagai seseorang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, ikhlas dalam membangun ukhuwah islamiyah. Adapun pelaksanaan penanaman nilai religius yang dikembangkan pondok pesantren terhadap masyarakat desa melalui program dakwah, ta'lim, dzikir ibadah dan khidmat. Implikasi dari pelaksanaan penanaman nilai religius tersebut yaitu kesadaran beragama dalam memudahkan mengamalkan agama, mayoritas masyarakat merupakan penghafal Al-Qur'an, kualitas ekonomi yang meningkat.<sup>16</sup>

7. Penelitian dalam tesis yang ditulis oleh Galuh (2018). Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa strategi penyiaran pendidikan Islam melalui radio Madina FM dalam membentuk perilaku religius pada masyarakat pedagang pasar besar kota Malang terdiri dari empat macam, diantaranya yaitu: Pertama, memenuhi dan mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai. Kedua, selalu melakukan pendekatan dengan pemerintah kota Malang. Ketiga, bekerjasama dengan para tokoh ulama untuk siaran

---

<sup>15</sup>Alpian Junaidi, *Fungsi Pondok Pesantren Mahasiswa "Baitul Qur'an" Dalam Meningkatkan Ibadah Masyarakat Di Pekon Podosari Kabupaten Pringsewu Lampung*, Tesis (Lampung: Pascasarjana (Pps) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), p. iii

<sup>16</sup>Tegar Imanda, *Kontribusi Pondok Pesantren Pada Perilaku Religiusitas Masyarakat Desa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Karas Magetan*, Tesis (Malang, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), p. viii

pendidikan Islam. Keempat, selektif dalam memilih penyiar. Dampak adanya siaran radio Madina FM dapat membentuk perilaku religius masyarakat pedagang pasar besar kota Malang. Bentuk- bentuk perilaku religius tersebut diantaranya yaitu semangat beribadah, ikhlas saat berdagang, dan wawasan keagamaan bertambah.<sup>17</sup>

8. Penelitian dalam tesis yang ditulis oleh Dian (2016). Hasil penelitian ini adalah bahwa bentuk peran dari pondok pesantren ma'ahid Kudus berupa kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial yang tujuannya untuk meluruskan pemahaman terhadap agama Islam mampu merubah pola pikir dan perilaku di masyarakat baik dalam bidang pendidikan, agama, ekonomi, sosial dan budaya.<sup>18</sup>
9. Penelitian dalam tesis yang ditulis oleh Muhammad (2018). Hasil penelitian ini adalah; Pertama, strategi pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MI Tahfizhul Qur'an adalah qiroah, kitabah, tahfizh, muroja'ah dan talqin. Kedua, faktor pendukung meliputi: Menggunakan model belajar kelompok-kelompok kecil/ Halaqoh, guru yang rata-rata hafizh qur'an 30 juz, lingkungan belajar yang terletak di dalam kompleks pesantren Tahfizhul Qur'an Isy Karima. Ketiga, faktor penghambat meliputi;

---

<sup>17</sup>Galuh Kartika Sari, *Strategi Penyiaran Pendidikan Islam Melalui Radio Madina Fm Dalam Membentuk Perilaku Religius Pada Masyarakat Pedagang Pasar Besar Kota Malang*, Tesis (Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), p. vi

<sup>18</sup>Dian Nurmalasari, *Peran Pondok Pesantren Ma'ahid Kudus Dalam Meluruskan Pemahaman Agama Islam Masyarakat Sesuai Al-Quran Dan As-Sunnah Tahun 2015*, Tesis (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), p. 1

kurangnya perhatian orang tua, lingkungan rumah dan usia anak-anak yang masih suka bermain.<sup>19</sup>

10. Penelitian dalam tesis yang ditulis oleh Uzair (2021). Hasil penelitian ini adalah keberhasilan tujuan seorang kyai yang menginginkan untuk membangun *image* yang baik terhadap sebuah komunitas geng motor, dan tetap mau melakukan ritual-ritual keagamaan yang didakwahkan oleh mbah Solex tersebut.<sup>20</sup>

**Tabel 1.1 Perbandingan dan Orisinalitas Penelitian**

No	Nama & Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	M.S. Dienil Aminy (2018)	Tesis yang berjudul <i>Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Dinamika Perubahan Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Masyarakat Di Pamekasan (Studi Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Di Desa Laden Dan Desa Jalmak.</i>	Sama-sama meneliti tentang kontribusi pondok pesantren untuk masyarakat	a. Letak geografis pondok pesantren di pedesaan b. Penelitian dilakukan di lembaga pesantren tahfizh c. Fokus penelitian mencakup strategi pesantren dan implikasi d. Subjek yang diteliti berdasarkan karakteristik dan kompetensi tertentu.
2	Husnul Maemunah (2016)	Tesis yang berjudul <i>Fungsi Dakwah Pondok</i>	Sama-sama meneliti tentang fungsi dakwah	a. Fokus penelitian mencakup strategi

<sup>19</sup>Muhammad Syaifudin, *Strategi Pembelajaran Al- Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Di Mi Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/ 2023.*, Tesis (Surakarta: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2018), p.ii

<sup>20</sup>Uzair Albi Sholih, *Peran Pengasuh Pondok Pesantren Ash-Sholikhiyah Dalam Membimbing Perilaku Religius "Geng Motor" Komunitas King Ngawi Di Wilayah Ngawi*, Tesis (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021), p. xvii

		<i>Pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqien Dalam Pengembangan Masyarakat Islam Gisting Bawah Kabupaten Tanggamus</i>	pondok pesantren untuk masyarakat	pesantren dan implikasinya b. Penelitian dilakukan di lembaga pesantren tahfizh c. Subjek yang diteliti berdasarkan karakteristik dan kompetensi tertentu.
3	Akhmad Dartono (2013)	Tesis yang berjudul <i>Peran Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Dalam Pendidikan Masyarakat Dan Pencerdasan Umat Di Kabupaten Magelang Tahun 2007-2012.</i>	Sama-sama meneliti tentang peran pondok pesantren untuk masyarakat	a. Tipologi pondok pesantren adalah campuran salaf dan khalaf b. Penelitian dilakukan di lembaga pesantren tahfizh c. Subjek yang diteliti berdasarkan karakteristik dan kompetensi tertentu.
4	Dwi Nurul Fitria (2019)	Tesis yang berjudul <i>Potensi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Multikasus Pondok Pesantren Luhur Sulaiman Serut dan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung).</i>	Sama-sama meneliti tentang potensi pesantren untuk masyarakat	a. Hanya fokus pada pembentukan masyarakat religius b. Penelitian dilakukan di lembaga pesantren tahfizh c. Subjek yang diteliti berdasarkan karakteristik dan kompetensi tertentu
5	Alpian Junaidi (2019)	Tesis yang berjudul <i>Fungsi Pondok Pesantren Mahasiswa "Baitul Qur'an" Dalam Meningkatkan Ibadah</i>	Sama-sama meneliti tentang fungsi pondok pesantren untuk masyarakat	a. Penelitian dilakukan di pesantren tahfizh b. Penelitian ini menitikberatkan pada strategi pesantren dan implikasinya

		<i>Masyarakat Di Pekon Podosari Kabupaten Pringsewu Lampung.</i>		c. Subjek yang diteliti berdasarkan karakteristik dan kompetensi tertentu
6	Tegar Imanda (2019)	Tesis yang berjudul <i>Kontribusi Pondok Pesantren Pada Perilaku Religiusitas Masyarakat Desa (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Karas Magetan).</i>	Sama-sama meneliti tentang kontribusi pesantren untuk masyarakat	a. Penelitian ini menitikberatkan pada strategi pesantren dan implikasinya b. Subjek yang diteliti berdasarkan karakteristik dan kompetensi tertentu
7	Galuh Kartika Sari (2018)	Tesis yang berjudul <i>Strategi Penyiaran Pendidikan Islam Melalui Radio Madina Fm Dalam Membentuk Perilaku Religius Pada Masyarakat Pedagang Pasar Besar Kota Malang</i>	Sama-sama meneliti tentang pembentukan masyarakat religius	a. Fokus penelitian ini pada strategi pesantren b. Penelitian dilakukan di pesantren tahfizh c. Letak geografis pondok pesantren di pedesaan d. Subjek yang diteliti berdasarkan karakteristik dan kompetensi tertentu.
8	Dian Nurmalasari (2016)	Tesis yang berjudul <i>Peran Pondok Pesantren Ma'ahid Kudus Dalam Meluruskan Pemahaman Agama Islam Masyarakat Sesuai Al-Quran Dan As-Sunnah Tahun 2015</i>	Sama-sama meneliti tentang peran pesantren terhadap masyarakat	a. Penelitian dilakukan di pesantren tahfizh b. Penelitian ini menitikberatkan pada strategi pesantren dan implikasinya c. Penelitian hanya fokus pada pembentukan masyarakat religius d. Subjek yang diteliti berdasarkan karakteristik dan kompetensi tertentu

9	Muhammad Syaifudin (2023)	Tesis Yang Berjudul <i>Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Di Mi Tahfizhul Qur'an Isy Karima Karangpandan Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/ 2023</i>	Sama-sama meneliti di Ma'had Tahfizhul Qur'an Isy Karima	a. Penelitian ini menitikberatkan pada strategi pesantren dan implikasinya b. Penelitian hanya fokus pada pembentukan masyarakat religius c. Subjek yang diteliti berdasarkan karakteristik dan kompetensi tertentu
10	Uzair Albi Sholih (2021)	Tesis yang berjudul <i>Peran Pengasuh Pondok Pesantren Ash-Sholikhiah Dalam Membimbing Perilaku Religius "Geng Motor" Komunitas King Ngawi Di Wilayah Ngawi</i>	Sama-sama meneliti tentang perilaku religius	a. Penelitian ini menitikberatkan pada strategi pesantren dan implikasinya b. Penelitian focus pada Masyarakat c. Subjek yang diteliti berdasarkan karakteristik dan kompetensi tertentu

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah eksistensi pesantren tahfizh dalam memberi dampak terhadap pembentukan masyarakat religius. Dalam penelitian terdahulu tidak ditemukan fokus kajian, objek, analisis perspektif yang sama, hanya saja sama-sama mengkaji tentang eksistensi pesantren, dengan demikian penelitian terdahulu tidak mempunyai kesamaan yang dominan dengan penelitian ini.

#### **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari keraguan pada penafsiran istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan istilah-istilah sebagai berikut:

### 1. Strategi Pesantren

Upaya yang dilakukan pesantren dalam memanfaatkan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki guna mencapai sasaran melalui cara-cara yang lebih efektif dan efisien demi mencapai tujuan yang diharapkan.

### 2. Masyarakat religius

Suatu kelompok yang melaksanakan ajaran-ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupannya berdasarkan tiga dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan atau aqidah, dimensi praktik fikih atau syari'ah dan dimensi pengamalan atau akhlak.

### 3. Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Isy Karima

Lembaga pendidikan yang fokus dalam melahirkan generasi-generasi qur'ani. Pesantren ini memiliki kurikulum utama yaitu tahfizh Al-Qur'an. Program tahfizh menjadi program unggulan di Pesantren ini.

STAIMA AL-HIKAM

STAIMA AL-HIKAM